

**Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. P
Di Pmb Noor Sehat, A. Md. Keb Kabupaten Banjar**

Nova Hasanah

D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin dan
hasanahnova556@gmail.com

Syahrida Wahyu Utami

D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin rhiedautami@gmail.com

Lellyawaty

D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin lellyawaty30@gmail.com

Abstrak

WHO memperkirakan sekitar 10,7 juta perempuan di dunia yang meninggal karena melahirkan dan 25 – 50% penyebabnya ialah masalah kesehatan, persalinan dan nifas (Aisyaroh, Noveri. 2022). Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah (WHO. 2020).

Salah satu keberhasilan masa nifas adalah dengan melakukan pencegahan kematian ibu pada masa nifas (Aisyaroh, Noveri. 2022). Tujuan dari studi kasus ini adalah memberikan asuhan kebidanan nifas sesuai dengan standar kebidanan serta memberikan edukasi tentang tanda bahaya pada ibu nifas dan hal – hal yang harus di hindari oleh ibu selama masa nifas. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan prinsip-prinsip manajemen asuhan kebidanan SOAP yang mana penulis memberikan asuhan kepada Ny. P tanggal 29 Mei 2024 – 12 Juli 2024 di PMB Noor Sehat., A. Md. Keb. Penulis melakukan observasi keadaan ibu nifas sesuai dengan standar dan kewenangan kebidanan.

Hasil yang didapat menyatakan bahwa Ny. P usia 20 P1A0 Nifas KF 1 sampai KF 4 dengan fisiologis. Terdapat masalah pada KF 1 ibu mengalami nyeri dan kram pada bagian perut, KF 2 ibu belum berani untuk memandikan bayinya secara mandiri, dan melakukan evaluasi asuhan yang telah diberikan pada KF 4, sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik. Hasil evaluasi dari promosi kesehatan yang telah dilakukan adalah ibu dapat menyebutkan kembali sebanyak 4 dari 6 tanda bahaya pada masa nifas dan 5 dari 5 hal – hal yang harus dihindari pada masa nifas yang sudah dijelaskan.

Kata Kunci : Nifas ; Tanda Bahaya ; KF

Abstrack

The WHO estimates that around 10.7 million women worldwide die due to childbirth, with 25–50% of these deaths attributed to health issues, labor, and postpartum complications (Aisyaroh, Noveri. 2022). Almost 95% of all maternal deaths occurred in low- and middle-income countries in 2020, and most of these deaths are preventable (WHO. 2020).

One of the successes during the postpartum period is the prevention of maternal deaths (Aisyaroh, Noveri. 2022). The purpose of this case study is to provide postpartum midwifery care in accordance with established standards and to educate mothers about warning signs during the postpartum period, as well as what to avoid. The method used is descriptive, following the SOAP management principles in midwifery care, with the author providing care to Mrs. P from May 29, 2024, to July 12, 2024, at PMB Noor Sehad, A. Md. Keb. The author conducted observations of the postpartum mother's condition according to midwifery standards and authority.

The results indicate that Mrs. P, aged 20, P1A0, is in the postpartum period from KF 1 to KF 4, with a physiological state. There were issues in KF 1, where the mother experienced pain and cramps in the abdominal area; in KF 2, she was hesitant to bathe her baby independently; and in KF 4, an evaluation of the care provided showed that the issues could be effectively resolved. The evaluation results from the health promotion activities indicated that the mother was able to correctly identify 4 out of 6 warning signs during the postpartum period and 5 out of 5 things to avoid that had been explained.

Keywords : Postpartum ; Danger Signs ; KF

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah.

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022 jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu yang terjadi pada masa nifas di tahun 2022 adalah perdarahan (faktor 4T, yakni tonus (atonia uteri), trauma (robekan jalan lahir), tissue (retensi plasenta atau sisa plasenta) dan

trombin (kelainan koagulasi darah)), infeksi sebanyak 175 kasus, penyebab lain – lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2023, AKI Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 145 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, 2023). Rekapitulasi Cakupan PWS – KIA Kab. Banjar Tahun 2023, capaian data pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan (PF) dengan sasaran 10.493 yaitu berjumlah 8.363 (79,7%). Capaian data pelayanan KF 1 dengan sasaran 10.493 berjumlah 9.054 (86,3%). Capaian data pelayanan KF 4 (KF Lengkap) dengan sasaran 10.493 berjumlah 8.779 (83,7%).

Salah satu keberhasilan masa nifas adalah dengan melakukan pencegahan kematian ibu pada masa nifas. WHO memperkirakan sekitar 10,7 juta perempuan di dunia yang meninggal karena melahirkan dan 25-50% penyebabnya ialah masalah kesehatan, persalinan dan nifas (Aisyaroh,

Noveri. 2022). Pemberian edukasi tentang hal – hal yang harus di hindari oleh ibu nifas sangat diperlukan agar ibu dapat mengetahui hal yang baik atau buruk yang bisa dilakukan selama masa nifas. Pengetahuan keluarga dan ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya sangat diperlukan agar ibu nifas dan keluarga dapat segera datang ke fasilitas kesehatan apabila mengalami tanda bahaya dalam masa nifas (Rahayu & Anik. 2020).

METODE

Studi kasus yang digunakan pada laporan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yang mana penulis memberikan asuhan kepada Ny. P dari tanggal 29 Mei 2024 – 12 Juni 2024 di Praktik Mandiri Bidan Norsehad, A. Md. Keb dan kediaman Ny P. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Ny. P umur 20 tahun nifas 6 jam dengan fisiologis. Jenis data yang digunakan yaitu data primer atau (wawancara dan observasi) dan data sekunder (buku KIA dan buku register pasien), Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan pengambilan data menggunakan buku KIA dan buku register pasien.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan dari studi kasus ini menyatakan bahwa Ny. P umur 20 tahun P1A0 post partum 6 jam dengan fisiologis. KF 1 di dapatkan masalah ibu mengeluh nyeri dan kram pada bagian perut. KF 2 ibu mengatakan belum berani untuk memandikan bayinya, KF 3 dilakukan evaluasi atas pemecahan masalah pada kunjungan sebelumnya bahwa ibu sudah bisa memandikan bayinya secara mandiri. KF 4 menanyakan kembali tentang keluhan atau penyulit selama masa nifas serta memberikan konseling KB dan didapatkan hasil semua keluhan dan penyulit yang dialami selama masa nifas dapat teratasi dengan baik dan ibu sudah mendapatkan KB.

PEMBAHASAN

Masa nifas merupakan masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas ini berlangsung 6 minggu (Ulya, Ni'matul dkk. 2021). Selama masa nifas, ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan nifas atau kontrol sebanyak 4 kali (Puteri dkk, 2024).

Asuhan kebidanan Ny. P dilakukan pada tanggal 29 – 5 – 2024 pukul 06. 30 WITA, asuhan tersebut dilakukan setelah 6 jam post partum atau KF 1, pada asuhan tersebut ibu mengatakan bahwa ibu mengalami nyeri dan kram pada bagian perutnya. Penulis melakukan observasi pemeriksaan nifas 6 jam pada Ny. P, didapatkan hasil pemeriksaan TD: 110/70 mmHg. N: 81 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6 °c, mammae tidak bengkak, terdapat pengeluaran kolostrum, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, lochea rubra (keluar darah merah segar perdarahan normal), ektermitas tidak oedem dan tidak ada varises. Pada asuhan ini penulis memberikan penatalaksanaan berupa, memberitahu hasil pemeriksaan, menjelaskan kepada ibu dan keluarga tentang rasa nyeri yang ibu alami, menganjurkan ibu untuk mengganti pembalut dan membersihkan genitalia, mengajarkan massase uterus, memberikan anjuran tentang konsumsi makanan bergizi, memberikan terapi, memberitahu tanda bahaya nifas, mengajarkan cara pemberian ASI dan teknik menyusui, dan mengajarkan cara pencegahan hipotermi. Menurut teori dari Tri Wijayanti, dkk (2023) KF 1 dilakukan pada 6 jam – 2 hari setelah melahirkan. Pada kunjungan nifas dilakukan pemeriksaan TTV, perdarahan, cairan yang keluar dari vagina, KIE tentang ASI eksklusif, pelayanan KB pasca salin, pemberian tablet tambah darah dan vitamin A.

Pada kunjungan ini, penulis mengajarkan ibu untuk melakukan massase

bagian perut ibu untuk uterus berkontraksi agar tidak terjadinya perdarahan, hal ini sesuai dengan teori (Subiastutik & Maryanti, 2022) massase uterus dilakukan untuk merangsang uterus segera berkontraksi kembali, sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan.

Pada asuhan tersebut penulis memberikan asuhan yang sesuai dengan keluhan ibu, yaitu Ny. P mengeluh merasa nyeri dan kram pada bagian perut. Penulis menjelaskan bahwa rasa nyeri yang dialami ibu sekarang merupakan hal yang wajar karena ibu melahirkan dan rasa nyeri tersebut akan segera menghilang setelah 3 hari nanti, penulis menganjurkan ibu cukup beristirahat dan berbaring di tempat tidur untuk mengurangi nyeri, hal tersebut sesuai dengan teori menurut Tonasih & Sari (2019) bahwa hal ini di sebabkan konteraksi dalam relaksasi yang terus menerus pada uterus.

Kunjungan ke – 2 atau KF 2 dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 17.00 wita, Ny. P mengatakan belum berani untuk memandikan bayinya secara mandiri. Penulis melakukan pemeriksaan dan mendapatkan hasil TD: 110/80 mmHg, N: 84x/m, R: 20x/m, S: 37 °C, mammae tidak bengkak, pengeluaran ASI lancar, TFU teraba pertengahan pusat – simpisis, kontraksi uterus baik, perdarahan normal dan lochea sangoinolenta, ektrimitas tidak odem dan tidak varises.

Pada kunjungan ini diberikan penatalaksanaan berupa, memberitahu hasil pemeriksaan, mengajarkan tentang tata cara memandikan bayi dan perawatan bayi baru lahir, menilai adanya tanda – tanda infeksi menganjurkan mengkonsumsi makanan bergizi, menganjurkan istirahat yang cukup, menganjurkan menjaga kebersihan tubuh, menganjurkan melakukan perawatan luka perineum, memberikan penkes tentang hal-hal yang harus dihindari oleh ibu nifas dan tanda bahaya pada ibu nifas, menganjurkan ibu menyusui bayinya sesering mungkin,

memotivasi ibu agar memberikan ASI eksklusif, serta memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak ada tanda – tanda penyulit. Menurut teori dari (Tri Wijayanti dkk, 2023) pada kunjungan ini dilakukan pemeriksaan involusi uterus, TFU, kontraksi uterus, perdarahan, suhu, tanda-tanda infeksi, dan memberikan konseling tentang nutrisi, istirahat, cara menyusui bayinya dengan baik, serta perawatan bayi baru lahir.

Pada asuhan ini penulis mendapatkan temuan bahwa ibu belum berani untuk memandikan bayinya secara mandiri, akan tetapi penulis menyimpulkan bahwa sikap ibu tersebut merupakan hal wajar.

Dimana dilihat dari latar belakang ibu, ini merupakan anak pertama dan ibu belum memiliki pengalaman dalam merawat bayi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasiah, Asyaul & Salsabila Artamevia (2023) bahwa memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara memandikan bayi adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dukungan suami atau keluarga dan penolong persalinan yang lalu. Sehingga dari keluhan tersebut penulis memberikan asuhan kepada ibu tentang tata cara memandikan bayi, dan melakukan pendampingan kepada ibu saat ibu belajar bagaimana memandikan bayinya, sehingga masalah dapat diatasi.

Pada asuhan ini dilakukan promosi kesehatan tentang hal – hal yang harus dihindari oleh ibu nifas dan tanda bahaya pada masa nifas. Media promosi kesehatan yang dipilih adalah poster dan mug (dokumentasi terlampir). Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Poster diharapkan dapat menarik minat kalangan ibu – ibu dalam mempelajari materi yang disampaikan sehingga materi dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan penelitian Setiyawati dan Arief (2021)

penggunaan media poster sangat penting dalam promosi kesehatan. Hal ini karena media poster dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pemahaman dan informasi.

Mug digunakan sebagai media pendukung, mug atau gelas adalah alat minum yang mana setiap orang pastinya mayoritas menggunakan mug atau gelas ini dalam sehari – harinya. Mug sebagai souvenir juga cocok karena pasien akan lebih senang menerima mug sebagai media promosi. Menurut Iiman & Rizka (2024) mug ini bisa menjadi promosi jangka panjang, karena mug bisa tahan lama sehingga tidak mudah dibuang oleh konsumen otomatis promosi yang dilakukan juga akan dilihat oleh konsumen tersebut.

Hasil evaluasi dari promosi kesehatan yang telah dilakukan adalah ibu memahami tentang tanda bahaya pada masa nifas dan hal – hal yang harus dihindari pada masa nifas. Ibu dapat menyebutkan kembali sebanyak 4 dari 6 tanda bahaya pada masa nifas yang sudah dijelaskan, dan ibu dapat menyebutkan kembali sebanyak 5 dari 5 hal – hal yang harus dihindari pada masa nifas yang sudah dijelaskan.

Kunjungan nifas ke – 3 atau KF 3 dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 16.30 WITA. Pada kunjungan ini Ny. P mengatakan tidak ada keluhan, dan sudah bisa memandikan bayinya secara mandiri. Penulis melakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil KU: baik, TD: 120/80 mmHg, N: 82 x/menit, R: 21 x/menit, S: 36,8°C, mammae tidak bengkak, pengeluaran ASI lancar, TFU tidak teraba, kontraksi uterus baik, lochea serosa, ekstrimitas tidak odem dan tidak varises. Pada kunjungan ini penulis memberikan penatalaksanaan yang sama dengan KF 2 berupa, memberitahu hasil pemeriksaan, mengajarkan tentang tata cara memandikan bayi dan perawatan bayi baru lahir, menilai adanya tanda – tanda infeksi menganjurkan mengkonsumsi

makanan bergizi, menganjurkan istirahat yang cukup, menganjurkan menjaga kebersihan tubuh, menganjurkan melakukan perawatan luka perineum, memberitahu tanda – tanda bahaya nifas, menganjurkan ibu menyusui bayinya sesering mungkin, memotivasi ibu agar memberikan ASI eksklusif, serta memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak ada tanda – tanda penyulit. Menurut teori dari (Tri Wijayanti dkk, 2023) pada kunjungan ini asuhan yang diberikan sama seperti pada KF 2 yaitu melakukan pemeriksaan involusi uterus, TFU, kontraksi uterus, perdarahan, suhu, tanda-tanda infeksi, dan memberikan konseling tentang nutrisi, istirahat, cara menyusui bayinya dengan baik, serta perawatan bayi baru lahir.

Pada kunjungan ini penulis melakukan evaluasi terhadap kunjungan sebelumnya, dimana pada kunjungan sebelumnya ibu. mengatakan belum berani untuk memandikan bayinya. Pada kunjungan ini ibu sudah bisa memandikan bayinya secara mandiri sesuai dengan cara yang di ajarkan penulis. Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Sulistiawaty dkk, 2023) bahwa pada fase *letting go* yang berlangsung setelah hari ke – 10 masa nifas terjadi peningkatan akan perawatan diri ibu dan bayinya. Sesuai dengan apa dialami oleh Ny. P bahwa ibu telah mengalami peningkatan mengenai cara merawat bayi.

Kunjungan nifas ke – 4 atau KF 4 dilakukan pada tanggal 3 juli 2024 pukul 09.30 WITA. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan berupa menanyakan kembali tentang keluhan atau penyulit yang dialami ibu selama selama masa nifas dan ibu menyampaikan penyulit kembali yang dialaminya yaitu pada KF 1 ibu mengalami nyeri dan kram perut dan pada KF 2 ibu belum berani memandikan bayinya secara mandiri. Penulis juga memberikan konseling tentang KB menggunakan alat bantu pengambilan keputusan ber – KB (ABPK),

ibu memutuskan menggunakan KB suntik 3 bulan, dan pemberian KB sudah dilakukan. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori menurut (Tri Wijayanti dkk, 2023) bahwa KF 4 dilakukan pada hari ke 29-42. Pada kunjungan ini, ditanyakan tentang keluhan atau penyulit yang dialami selama masa nifas, serta memberikan konseling tentang KB.

Dari data diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa asuhan yang diberikan oleh penulis sudah sesuai dengan teori yang ada. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan sudah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

PENUTUP

SIMPULAN

Dari studi kasus Ny. P dengan nifas fisiologis dapat ditarik kesimpulan telah dilakukan pengkajian mulai dari data subjektif, data objektif, assessment dan penatalaksanaan, tidak mendapatkan adanya kesenjangan antara teori dan pemberian asuhan nifas Noor Sehad, A.Md. Keb.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan hasil tugas akhir ini dianjurkan agar klien memiliki kesadaran untuk selalu memeriksakan keadaannya selama masa nifas secara teratur sehingga akan merasa lebih yakin dan nyaman karena mendapatkan gambaran tentang pentingnya pengawasan pada saat nifas dengan melakukan pemeriksaan rutin pada kunjungan rumah atau di pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, Noveri. 2022. Efektifitas kunjungan nifas terhadap pengurangan ketidaknyamanan fisik yang terjadi pada ibu selama masa nifas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 67-81.
- Dinkes Kabupaten Banjar. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2023*. Martapura: Dinkes Kabupaten Banjar.
- Dinkes Kalimantan Selatan. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023*. Banjarmasin: Dinkes Kalimantan Selatan.
- Iiman, Rijbi Amien Nur dan Rizka Rahma Amalia. 2024. Perancangan Visual Branding Wisata Candi Pari Sebagai Promosi Cagar Budaya. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 6(1), 54-68.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahayu, Sri Hartini dan Anik Rosita. 2020. Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di RSUD Budi Kemuliaan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 395-402.
- Setiyawati, Dwi dan Arief Hendrawan. Efektifitas penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan self care managemen penyakitdegeneratif sendi insan lanjut usia. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), 82-87.
- Subiastutik, Eni dan Maryanti, Syiska Atik. 2022. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sulistiyawati, Henny., dkk. 2023. *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Tonasih dan Sari, Vianty Mutya. 2019. *ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit K – Media.
- Tri Wijayanti., Irfana., dkk. 2023. *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak*. Banten: PT. Sada Kurnia Pusaka.

- Ulya, Ni'matul., dkk. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Puteri, Violita Diantha., dkk. 2024. *Bunga Rampai Perawatan Masa Nifas Berbasis Budaya Lokal*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo.
- Wasiah, Asyaul, dan Salsabila Artamevia. 2021. "Pelatihan perawatan bayi baru lahir." *Journal of Community Engagement in Health*, 4.(2), 337-343.
- World Health Organization. 2020. *Monitoring Health For the Sdgs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2020. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.